

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang dari masalah yang diambil, sesuai pada judul maka akan dijelaskan latar belakang dari negara Rusia, Suriah, permasalahan atau konflik yang terjadi di Suriah, hingga kedatangan Rusia ke Suriah. Selain latar belakang akan dijelaskan pula konsep Kepentingan Nasional (*National Interest*) yang akan membantu menyelesaikan masalah yang di ambil, selain itu hal lain seperti hiptotesa, rumusan masalah, dan juga tujuan penelitian akan di jelaskan dalam bab ini, sehingga akan mempermudah mengetahui mengenai permasalahan yang diambil dan penyelesaiannya.

A. Latar Belakang

Rusia atau Federasi Rusia adalah negara yang terletak di Eurasia, dulu kawasan ini terdapat satu negara yang menjadi salah satu kekuatan terbesar di dunia yakni Uni Soviet yang menganut paham komunis. Seiring berjalannya waktu komunisme itu mengalami banyak kemunduran dan puncaknya ketika berakhirnya perang dingin antara blok Barat dan juga blok Timur.¹

Wilayah Rusia membentang luas dari Eropa Timur hingga Asia Utara dan memiliki luas wilayah yang mencapai 17.075.200 kilometer persegi. Setelah runtuhnya Uni Soviet pasca perang dingin dan terbagi menjadi negara-negara kecil didalamnya,

¹ Andi Rafael Saputra, *Dari Uni Soviet Hingga Rusia*, Palapa, Yogyakarta, 2014, hlm. 110.

Rusia menjadi salah satu negara pecahan Uni Soviet pada Desember 1991, Rusia sendiri adalah negara terbesar di dunia bahkan luas negara Rusia hampir lebih dari dua kali lipat luas negara Kanada yang menjadi negara terbesar kedua di dunia. Luas wilayah Rusia yang membentang dari Eropa Timur hingga Asia Utara tersebut terbagi menjadi 11 zona waktu yang memisahkan bentang alam terbuka, padang pasir, hingga padang es di arktik, di Rusia juga terdapat sungai terpanjang di Eropa yaitu sungai Volga dan juga danau terbesar yaitu danau Ladoga.

Mayoritas penduduk di Rusia adalah etnis Rusia tetapi ada juga lebih dari 120 kelompok etnis yang ada di seluruh wilayah Rusia.² Ibu Kota negara Rusia adalah Moscow dan sebagai ibu kota Moscow menjadi pusat kehidupan di Rusia, selain Moscow ada juga kota St.Petersburg yang menjadi kota pusat kebudayaan Rusia dan juga pusat perekonomian di Rusia. Pada Konstitusi tahun 1993 negara Rusia membuat peraturan baru dan memberikan kekuasaan yang penuh dan kuat kepada presiden terpilih. Presiden memiliki kewenangan yang kuat untuk mengeluarkan keputusan.

Undang-undang pemilihan umum di Rusia memberikan syarat bahwa pemenang pemilu harus memiliki suara lebih dari 50%, jika tidak ada calon yang menerima lebih dari 50% suara maka 2 kandidat teratas yang mendapatkan banyak suara akan bertarung dalam pemilihan kedua.³ Presiden di Rusia awalnya hanya

² "Russia", di akses dari <https://www.britannica.com/place/Russia>, pada tanggal 30 November 2016 pukul 00.39

³ "A Short Guide to The Russian Political System", di akses dari <http://www.rogerdarlington.me.uk/Russianpoliticalsystem.html>, pada tanggal 1 Desember pukul 09.00

memiliki masa jabatan empat tahun dan paling banyak menjabat dua periode, namun pada November 2008 Konstitusi di amandemen dan merubah masa jabatan presiden di Rusia menjadi enam tahun.

Presiden pertama Rusia setelah lepasnya mereka dari Uni Soviet adalah Borish Yeltsin yang menjabat di tahun 1991, setelah itu dia di gantikan oleh Vladimir Putin yang terpilih sebagai presiden Rusia pada tahun 2000 hingga 2004, Presiden Vladimir Putin terpilih kembali pada pemilihan presiden tahun 2004 namun pada tahun 2008 Vladimir Putin mengundurkan diri dan digantikan oleh suksesornya yaitu Dmitry Medvedev. Pada tahun 2012 Vladimir Putin terpilih kembali menjadi seorang Presiden dan masih menjabat hingga saat ini.

Majelis Rendah di Federasi Rusia bernama State Duma, State Duma adalah badan yang sangat kuat di bawah Presiden, segala peraturan yang dibuat oleh Dewan Federasi harus di setujui oleh Duma untuk di sahkan. Partai Politik terbesar di Rusia adalah partai United Russia dan di pimpin oleh Dmitry Medvedev, partai ini didirikan pada April 2001 dari hasil penggabungan beberapa partai yang berada di Rusia. Partai besar lainnya adalah Communist Party of Russian Federation atau Partai Komunis Federasi Rusia yang di pimpin oleh Gennady Zyuganov.

Kebijakan luar negeri Rusia mulai menguat pada pertengahan 90-an, Rusia mempunyai ketegasan baru terhadap Dunia barat, hal ini semakin kuat pada masa

kepemimpinan Presiden Vladimir Putin, tidak hanya memperkuat Politik Luar negerinya, Presiden Vladimir Putin juga memperkuat politik dalam negeri Rusia.⁴

Politik Luar negeri Rusia di bawah Vladimir Putin telah menjadikan Rusia lebih bermartabat dan di segani oleh dunia internasional, kebijakan politik luar negeri Vladimir Putin membuat Rusia mampu lebih merdeka dan mandiri tanpa ada intervensi dari Dunia Barat. Saat berkampanye pada tahun 2000 Vladimir Putin melontarkan slogan “Rusia Raya”, salah satu karakter dari Rusia raya adalah menegaskan karakter non-isolasionisme terhadap kebijakan luar negerinya.⁵ Rusia di bawah Vladimir Putin menunjukkan karakternya itu dengan berpartisipasi pada 260 negara dalam pertemuan internasional di tingkat pejabat. Presiden Vladimir Putin juga mengorientasikan kebijakan luar negerinya terhadap Eropa.

Presiden Vladimir Putin juga memperbaiki Rusia dari segala sektor dan salah satunya adalah sektor ekonomi, presiden Putin melakukan nasionalisasi terhadap aset-aset Negara, Presiden Putin berpandangan jika Rusia dapat menasionalisasikan aset-aset bangsa maka Rusia dapat memakmurkan rakyatnya. Beberapa perusahaan besar yang dinasionalisasikan oleh Rusia adalah Lukoil, Gazprom, Yukos, dan Sibneft. Rusia memiliki sumber daya alam yang melimpah mulai dari cadangan minyak bumi hingga

⁴ “Russian Foreign Policy”, di akses dari <http://www.cfr.org/russian-federation/russian-foreign-policy/p18274>, pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 11.09

⁵ Andi Rafael Saputra, *Dari Uni Soviet Hingga Rusia*, Palapa, Yogyakarta, 2014, hlm.140.

gas, dengan itu semua Presiden Putin mempunyai visi besar ingin membawa Rusia dapat berasing dengan Negara-negara maju lainnya.

Presiden Rusia Vladimir Putin sangat sadar untuk menjadi negara super power yang di segani oleh dunia internasional terutama dunia barat dan juga untuk mengimbangi kekuatan yang di miliki oleh Amerika, Rusia tidak hanya dapat mengandalkan sektor ekonomi, namun juga harus mengandalkan sektor Militer.⁶ Rusia yang menjadi ahli waris persenjataan terbesar Uni Soviet tentu masih memiliki peralatan militer yang unggul dalam kualitas maupun kuantitas, Uni Soviet pada masa kejayaannya mampu membangun dan mengembangkan kekuatan pertahanan strategis yang pada masa itu menjadi yang terkuat di dunia. Pada saat ini Rusia ingin mengembalikan kejayaan militer Uni Soviet dan pada tahun 2013 lalu Global Fire Power menobatkan militer Rusia sebagai yang terkuat setelah Amerika Serikat. Presiden Vladimir Putin terus memberlakukan kebijakan modernisasi peralatan militer hingga saat ini, sehingga Rusia dapat menjadi Negara yang memiliki peralatan militer yang sangat kuat dan sulit ditandingi.

Rusia memiliki kebijakan politik luar negeri terhadap Timur Tengah, kebijakan luar negeri Rusia terhadap Timur Tengah sebenarnya berada di prioritas paling bawah atau di bawah priotitas terhadap Amerika Serikat, Eropa, dan juga Asia. Kremlin ingin melihat Rusia menjadi kekuatan yang besar dan memiliki pengaruh yang besar di dunia, semua hal tersebut tidak dapat tercapai dengan mengabaikan Timur Tengah

⁶ Ibid

yang secara geografis juga cukup dekat dengan daratan Rusia. Penarikan pengaruh Kremlin di Timur Tengah pada masa Presiden Mikail Gorbachev pada awal perang teluk benar-benar melemahkan pengaruh Uni Soviet pada saat itu. Kemunculan Rusia sebagai pemain utama di Timur Tengah di bawah Presiden Vladimir Putin memiliki tujuan ingin memulihkan posisi dan pengaruh Rusia sebagai Negara besar setelah runtuhnya Uni Soviet.⁷

Pengaruh Rusia di Timur Tengah sangat terasa dengan adanya hubungan yang sangat dekat antara Rusia dan Suriah, hubungan Rusia dan Suriah sebenarnya merupakan hubungan lama yang dijalin kembali, hubungan tersebut sudah ada bahkan pada saat Rusia masih berbentuk Uni Soviet dan Suriah masih belum menjadi sebuah negara yang diakui oleh dunia internasional dan PBB. Rusia masih memandang Timur Tengah sebagai kawasan yang cukup strategis baginya dalam politik internasional untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Hal ini yang kemudian membuat Rusia kembali membangun hubungannya yang dulu pernah terjalin begitu dekat khususnya dengan Suriah. Selain itu melalui hubungannya dengan Suriah itulah menjadi jalan bagi Rusia untuk mengambil keuntungan menjadi negara yang berpengaruh mengingat kawasan Timur Tengah merupakan kawasan *shatterbelt*. *Shatterbelt* merujuk terhadap kawasan geografis dengan dua kondisi yaitu, didalamnya banyak terjadi konflik lokal dengan atau antara

⁷ “Russian in the Middle East: Moscow’s Objectives, Priorities, and Policy Drivers”, di akses dari <http://carnegie.ru/2016/04/05/russia-in-middle-east-moscow-s-objectives-priorities-and-policy-drivers-pub-63244>, pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 20.30

negara-negara kawasan tersebut, dan terdapat keterlibatan beberapa aktor *major power* yang berasal dari luar kawasan tersebut.

Semua hal tersebut menjadi alasan yang sama bagi Amerika Serikat untuk memberikan pengaruhnya di Timur Tengah, hal tersebut membuat ambisi Rusia untuk memperkuat pengaruhnya di Timur Tengah semakin besar mengingat hingga saat ini Amerika Serikat dan Rusia masih menjadi rival yang terbilang masih kuat.

Kekerasan yang terjadi di Suriah semakin meningkat dan akhirnya terjadilah perang sipil di Negara tersebut, pasukan sipil di bentuk oleh pasukan oposisi untuk terus melawan dan memberontak pasukan pemerintah untuk menguasai kota-kota dan juga desa-desa, perang sipil yang cukup parah terjadi di kota-kota besar di Suriah seperti di Damaskus dan juga Aleppo. Pada tahun 2013 PBB mencatat bahwa terdapat lebih dari Sembilan puluh ribu orang tewas dalam konflik tersebut, bahkan pada bulan Agustus tahun 2015 angka tersebut melonjak drastis menjadi dua ratus limapuluh ribu jiwa tewas dalam konflik antara pasukan pemberontak dan juga pasukan Negara.

Terjadi pula kejahatan perang di Suriah, sebuah komisi di PBB telah menemukan bahwa terjadi kejahatan perang di Suriah berupa penyiksaan, pembunuhan, pemerkosaan dan juga pemerasaan terhadap warga sipil oleh pasukan pemerintah, mereka juga di tuduh menambahkan penderitaan bagi warga sipil dengan memblokir akses ke tempat makanan dan juga air, sehingga warga sipil sangat kekurangan air dan juga makanan. Selain itu di temukan pula penggunaan persenjataan Kimia di Suriah, pada Agustus tahun 2013 banyak korban yang tewas setelah pasukan

pemerintah menembakan rudal yang berisi bahan kimia untuk mengancurkan syaraf manusia dan roket tersebut di tembakan di pinggiran kota Damaskus, banyak Negara barat yang mengatakan bahwa hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh pasukan pemerintah Suriah, namun pemerintah membantahnya dan menuduh hal tersebut dilakukan oleh pasukan pemberontak.

Terdapat krisis yang terjadi di Suriah dan krisis tersebut adalah krisis kontinuitas, krisis kontinuitas itu sendiri adalah keadaan dimana para penguasa di Timur Tengah rawan dari ancaman digulingkan dengan cara-cara yang tidak demokratis, baik dari ancaman revolusi atau pemberontakan intervensi dari dalam regional antar sesama Negara Timur Tengah maupun dari luar regional oleh Negara dari luar kawasan Timur Tengah.⁸

Di tengah-tengah perang sipil yang terjadi di Suriah semakin memanas munculah Rusia sebagai pendukung pasukan Basar Al Asaad, pada awal September tahun 2015, pesawat pengintai Amerika Serikat memastikan ada ribuan tentara Negeri Beruang Merah berada ribuan kilometer dari Tanah Air mereka. Tepatnya di sekitar Ibu Kota Damaskus, Hama, Aleppo, dan juga Homs. Alasan kedatangan Rusia hanya untuk melindungi Presiden Basar Al Asaad dari serangan militan dan juga ISIS.⁹ Selain itu Rusia juga beralasan ingin membasmi ISIS dari Suriah.¹⁰ Namun hal tersebut

⁸ Sidik Jatmika, Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah, Maharsa, Yogyakarta, 2014, hlm. 100.

⁹ “Mengapa Rusia Berpihak Kepada Suriah?“, di akses dari http://indonesia.rbth.com/politics/2015/09/10/mengapa-rusia-berpihak-pada-suriah_396043, pada tanggal 2 April 2016 pukul 20.20

¹⁰ Kedaulatan Rakyat, 16 April 2016, hlm.16 .

seakan sangat di berbeda dengan fakta yang terjadi di lapangan, emenjak Rusia mulai menggempur beberapa kota di Suriah, tidak hanya pasukan militant atau pun ISIS yang tewas terbunuh, tetapi juga terdapat warga sipil suriah yang tak berdosa menjadi korban jiwa atas serangan Rusia tersebut.

Pada awal Januari tahun 2016 Rusia menggempur kota Madaya di Suriah dan menyebabkan setidaknya 60 warga sipil tewas terkena serangan Rusia yang di lancarkan dari Udara. Tidak hanya menyebkan korban meninggal, serangan yang di lancarkan Rusia menyebabkan kota Madaya terisolasi, regu penolong mencemaskan akan terjadi kematian masal karena kelaparan yang di akibatkan oleh terisolirnya kota tersebut. Penyebab dari terisolirnya wilayah tersebut adalah kepungan tentara Suriah yang mengelilingi wilayah tersebut.

Perundingan damai pernah di rencanakan oleh PBB di Jenewa pada 25 Januari 2016 namun hal tersebut tidak terlaksana dan perang terus berjalan. Bahkan perundingan damai tersebut di perpanjang hingga 25 Februari 2016 namun pihak Rusia dan Suriah lebih memilih menjaga kemenangan mereka di kota Aleppo setelah mereka menundukan kota tersebut dengan serangan udara dan menyebabkan lebih dari 50 orang tewas dan lebih dari 70.000 orang melakukan eksodus ke kota-kota yang aman dari gempuran serangan koalisi Suriah dan juga Rusia. Apa yang seharusnya terjadi adalah, perundingan damai yang harus segera di lakukan oleh pasukan koalisi Suriah dan juga Rusia, sehingga hal tersebut dapat memberikan rasa aman bagi para warga

Suriyah yang selama ini telah menderita selama lebih dari 5 tahun karena perang sipil yang terjadi di Negara mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengajukan satu pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam tulisan ini, Apa saja kepentingan Rusia dalam melakukan intervensi konflik di Suriyah (2015-2016)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kepentingan dari intervensi yang dilakukan oleh Rusia dalam perang sipil yang terjadi di Suriyah dan untuk mengetahui apakah yang sebenarnya Rusia lakukan dalam keikutsertaan mereka dalam perang sipil di Suriyah, lalu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kepentingan nasional Rusia di Suriyah yang mengakibatkan keterlibatan mereka dalam perang tersebut.

D. Landasan Teori

Kepentingan Nasional (National Interest)

Kepentingan nasional adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kebutuhan bangsa atau negara untuk kepentingan dalam negerinya, selain itu kepentingan nasional diartikan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh setiap Negara

dalam melaksanakan politik luar negerinya. Kepentingan nasional menjadi sangat berpengaruh bagi suatu Negara untuk memenuhi kebutuhan politik, sosial, maupun ekonomi dan untuk pertahanan keamanan. Secara umum Negara yang membawa kepentingan nasionalnya cenderung melakukan intervensi terhadap suatu kawasan.

Menurut Jack C Plano kepentingan nasional diartikan sebagai kepentingan vital suatu bangsa yang harus di perjuangkan demi kelangsungan hidupnya, kepentingan nasional juga merupakan penentu objektif dan hal terakhir yang di gunakan oleh seorang pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan luar negerinya.

“The fundamental objective and ultimate determinant that guides the decision makers of state in making foreign policy. The national interest of state is typically a highly generalized conception of those element that constitute the state smart vital needs”¹¹

Jadi politik luar negeri adalah strategi atau tindakan terencana yang dikembangkan oleh pembuat keputusan, yang ditujukan kepada negara lain atau entitas internasional untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan nasionalnya. Politik luar negeri meliputi proses dinamis dalam menetapkan interpretasi yang relatif mantap terhadap kepentingan nasionalnya dalam menghadapi faktor-faktor situasional yang sering berubah di lingkungan internasional. Proses ini untuk mengembangkan

¹¹ Jack C Plano and Roy Olton, International Relation Dictionary, Holt and Winston, New York, 1969, hlm.89

tindakan-tindakan yang diikuti oleh usaha-usaha untuk mencapai pelaksanaan garis-garis kebijakan luar negerinya

Keuntungan Vital suatu bangsa yang harus di perjuangkan yang di maksud oleh Jack C Plano adalah :

1. Independence (Kemandirian), Sebagai Negara yang berdaulat atau merdeka suatu Negara harus terbebas dari ancaman dari luar maupun dalam negeri.
2. Self Preservation (Mempertahankan Diri), Suatu Negara akan mempertahankan diri dari segala ancaman untuk kepentingan dalam negerinya.
3. Territorial Integrity (Keutuhan Wilayah), Suatu Negara harus mempertahankan kedaulatan negara dan juga keutuhan wilayahnya, dan menunjukan kepada dunia bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mempertahankannya.
4. Military Security (Keamanan Militer), Suatu Negara akan menunjukan bahwa kekuatan militer mereka adalah kekuatan militer yang sangat kuat agar tidak ada Negara lain yang mengganggu kepentingan nasional mereka.
5. Economic Well Being (Kemakmuran Ekonomi), Kemakmuran ekonomi adalah suatu hal mendasar dan penting yang harus di jaga oleh suatu Negara.

Menurut konsep Keuntungan Nasional di atas, Jack C Plano menjelaskan bahwa terdapat 5 hal vital yang harus di penuhi sebuah negara untuk mencapai kepentingan nasional mereka, dari 5 hal tersebut terdapat 2 hal yang menjadi kepentingan vital Rusia dalam melakukan intervensi konflik yang sedang terjadi di Suriah, 2 hal tersebut adalah *Military Security* dan *Economic Well Being* . Keuntungan

pertama yang coba di lindungi Rusia adalah kepentingan bidang militer dan juga pertahanan (*Military-Security*). Dalam bidang militer, Rusia ingin mempertahankan aset militer mereka di Suriah yang berupa pangkalan militer, seperti yang di ketahui pangkalan militer Rusia di Suriah adalah satu-satunya pangkalan militer Rusia yang berada di kawasan Timur Tengah. Sedangkan dalam hal pertahanan, Rusia ingin mengantisipasi menyebarnya kelompok radikal atau teroris dari wilayah Suriah ke Eropa dan khususnya ke dalam negeri Rusia.

Kepentingan kedua yang coba di lindungi Rusia adalah ekonomi (*Economic Well-being*), Russia harus mempertahankan aset ekonominya yang berada di Suriah yang berupa beberapa perjanjian dengan pemerintah Suriah, seperti perjanjian dalam jual-beli senjata, perjanjian eksplorasi minyak yang di lakukan oleh perusahaan Rusia di Suriah, dan juga perjanjian eksplorasi gas di wilayah Suriah, karena hal tersebut adalah hal yang sangat penting bagi suatu negara seperti Rusia untuk mempertahankan aset ekonominya. Semakin besar kekuatan ekonomi yang di miliki oleh suatu negara maka akan semakin kuat pula kekuatan mereka untuk mempertahankan kepentingan nasional mereka dari segala ancaman yang datang dari negara ataupun aktor lainnya.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan melalui studi literatur yang berhubungan dengan konsep yang digunakan serta sumber-sumber lainnya yang menunjang penelitian. Penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel surat kabar,

baik cetak maupun elektronik yang membahas mengenai kasus yang diangkat dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk narasi.

E. Hipotesa

Rusia melakukan intervensi terhadap konflik di Suriah bukanya tanpa alasan, Rusia memiliki alasan yang kuat mengapa mereka melakukan intervensi terhadap konflik di Suriah, salah satu tujuanya adalah :

1. Melindungi kepentingan nasional Rusia terhadap Suriah yang berupa aset ekonomi. Rusia akan melindungi kepentingan nasionalnya di Suriah karena Rusia sadar dengan adanya konflik yang terjadi di Suriah pasti akan ada banyak Negara dan aktor lain yang akan melakukan intervensi ke Suriah untuk mencari keuntungan dan Rusia tidak ingin terganggu dengan hal tersebut.
2. Menjaga Pangkalan Militer mereka di Suriah, karena seperti di ketahui pangkalan militer Rusia di Suriah adalah satu-satunya pangkalan militer Rusia di wilayah Timur Tengah.